

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2013:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:37) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2013:313), strategi ini merupakan strategi di mana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner atau angket .

Pendekatan kuantitatif yang digunakan menggunakan metoda eksperimen berbentuk *one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2016:110) menjelaskan bahwa dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam Pelatihan Refleksi Diri, *pretest* yang diberikan kepada guru adalah soal mengenai persepsi guru tentang kesadaran diri mengenai dirinya, hubungan sosialnya, dan panggilannya sebagai seorang guru. Setelah diberikan pelatihan, maka para guru diberikan *posttest* yang soalnya sama dengan *pretest*. Hasilnya diharapkan dari *posttest* memperlihatkan perubahan persepsi guru terhadap dirinya, hubungan sosialnya, dan panggilan jiwanya sebagai guru.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Pendidikan Karakter Melalui Pelatihan Refleksi Diri Terhadap Kesadaran Diri Guru” maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.2.1 Variabel bebas /*independent variable* (X)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* atau terikat (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Pelatihan Refleksi Diri. Pelatihan ini diberikan kepada para guru SD Santo Aloysius Batununggal karena memang diperlukan.

3.2.2 Variabel terikat/ *dependent variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kesadaran diri guru.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel pun bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

3.2.3.1 Pelatihan Refleksi Diri

Pelatihan Refleksi Diri adalah pelatihan yang diberikan kepada guru-guru SD Santo Aloysius. Pelatihan ini diberikan karena dalam melakukan refleksi diri tidak lengkap tanpa bantuan atau dukungan dari orang lain (Sandars, 2009 : 690). Individu membutuhkan seseorang yang mempunyai peran khusus yaitu supervisor

atau mentor untuk membantu mereka (Howkin & Sohete, 1998 disitasi oleh Sandars, 2009). Jadi dalam merefleksikan diri perlu ada bantuan yang berupa pelatihan. Pelatihan Refleksi Diri diawali dengan membuat perencanaan berupa Panduan Refleksi Diri yang terdiri dari tujuan, materi, media, metoda, evaluasi, dan jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan 4 x pertemuan @ 120 menit.

3.2.3.2 Kesadaran Diri

Kesadaran diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran diri yang berhubungan dengan mengenal, menerima, dan mencintai diri sendiri. Tanpa kesadaran diri, konsep diri dan diri -ideal tidak akan eksis (Rogers, 2008 ;276). Kesadaran diri yang diharapkan dimiliki oleh para guru adalah sebuah konsep diri yang utuh, integral, dan sejati dalam mengenal dan mencintai diri sendiri sebagai seorang guru yang memiliki anak didik yang unik dan rekan guru yang saling mengasihi.

3.3 Sumber Data

Hasil dari suatu penelitian akan sangat tergantung pada kelengkapan dan ketepatan data yang dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena itu sumber data merupakan faktor penting untuk memperoleh data yang tepat, akurat dan lengkap. Peneliti mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini,. Menurut Arikunto (2006:129) “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2006:129) mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan, yaitu :

Tabel 3.1 Sumber Data

Sumber Data	Keterangan
<i>Person</i>	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru SD Santo Aloysius
<i>Place</i>	Penelitian ini berlokasi di SD Santo Aloysius Jalan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat
<i>Paper</i>	Dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan Refleksi Diri yang sudah dilaksanakan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru di SD Santo Aloysius Batununggal yang berjumlah 24 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru di SD Santo Aloysius Batununggal yang berjumlah 24 orang. Peneliti menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Sugiyono (2016 : 124) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

Tabel 3.2 Profil Sampel Penelitian

Jenis kelamin	Usia				Agama					Pendidikan			
	20-30	31-40	41-50	51-60	I	RK	K	B	H	D2	D3	S1	S2
L : 5		1	1	3	1	4	-	-	-	-	-	5	-
P :19	1	2	10	6	3	11	5	-	-	-	-	19	-
Jumlah	1	3	11	9	4	15	5	-	-	-	-	24	-

3.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah swasta Katolik yang bernama SD Santo Aloysius yang terletak di Jalan Batununggal Indah II/ 30, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam *mix method* (Creswell, 2013 : 22) dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eskploratoris sekuensial merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode ke metode lainnya.

3.6.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2007:186).

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakasek, Guru BK untuk menghimpun data tentang kesadaran diri guru mengenai perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu peneliti pun menghimpun data tentang perencanaan, proses, evaluasi, implementasi, dan kendala dalam kegiatan Refleksi Diri yang telah dilakukan sejak tahun 2010.

3.6.2 Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Observasi dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekitar SD Santo Aloysius.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif (*complete participation*). Sugiyono (2016 : 312) menjelaskan bahwa dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi lengkap peneliti sudah sepenuhnya melakukan apa yang dilakukan sumber data. Jadi peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian dan guru-guru yang diteliti tidak akan merasa diteliti karena peneliti terlibat di dalamnya. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan Refleksi Diri ketika berlangsung seperti para guru lainnya. Peneliti duduk di antara para guru dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

3.6.3 Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan dan foto tentang kegiatan Refleksi Diri. Dokumentasi tersebut dapat dijadikan pelengkap dari observasi dan wawancara.

3.6.4 Kuesioner

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, disusun kuesioner yang menggunakan skala *Guttman*. Kuesioner ini diberikan untuk mengetahui apakah para guru menganggap perlu kegiatan Refleksi Diri dan mengetahui apakah perlu mengenal diri sendiri agar lebih memiliki kesadaran diri. Dengan skala *Guttman* akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak (Sugiyono, 2016 : 139). Dalam proses dan evaluasi Refleksi Diri diperlukan jawaban yang mengungkap sikap pro-kontra positif dan negatif, setuju-tidak setuju terhadap kesadaran diri. Skala yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai sikap diri dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:136).

3.7 Instrumen Penelitian

Sejalan dengan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.

- ❖ Kisi-kisi Penelitian “ Pengaruh Pendidikan Karakter Melalui Pelatihan Refleksi Diri Terhadap Kesadaran Diri Guru SD Santo Aloysius”.
- ❖ Kisi-kisi instrumen wawancara tentang karakter guru dan kegiatan Refleksi Diri dengan Pengawas Intern, Kepala Sekolah, Wakasek, Guru BK, dan peserta didik Sekolah Dasar Santo Aloysius Batununggal.
- ❖ Kisi-kisi pedoman observasi kegiatan Refleksi Diri (observasi terstruktur)
- ❖ Kisi-kisi pedoman dokumentasi
- ❖ Kuesioner atau angket yaitu berupa kuesioner dengan skala *Guttman* yang digunakan sebelum membuat perencanaan pelatihan untuk mengetahui apakah para guru menganggap perlu kegiatan Refleksi Diri dan perlu lebih menyadari diri sendiri dan kuesioner dengan skala *Likert* sebagai *pretest* dan *posttest*

untuk mengukur tingkat kesadaran diri guru.

Dalam skala *Likert* ada dua pernyataan sikap yang dimunculkan, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Dalam skala ini terdapat lima pilihan jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kriteria penilaian bergerak dari 5, 4,3,2,1 untuk jawaban *favorable* dan 1,2,3,4,5 untuk jawaban yang *unfavorable*.

Selain kuesioner berupa skala *Guttman* dan skala *Likert*, peneliti menggunakan kuesioner dengan *Rating scale* yang digunakan untuk mengukur peneliti dalam memberikan Pelatihan Refleksi Diri. Hasilnya sangat berguna sebagai masukan bagi peneliti agar dapat lebih optimal dalam pelatihan berikutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dikemukakan di atas, prosedur pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :



Dalam penelitian *Mixed Methods* peneliti mengawali penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dalam merencanakan pelatihan yang selanjutnya diikuti dengan pendekatan kuantitatif dalam proses penelitian. Masing-masing pendekatan penelitian tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan hipotesis dan penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pertama: kualitatif

3.8.1.1 Menentukan *Setting* Penelitian

Setting penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan Refleksi Diri karena penulis menduga terdapat masalah yang berhubungan dengan perencanaan, proses, dan evaluasi dalam kegiatan refleksi diri tersebut. Dewasa ini SD Santo Aloysius memiliki guru yang sebagian besar memiliki karakter yang sesuai dengan harapan kepala sekolah dan pengurus yayasan, namun. Walaupun sudah melaksanakan kegiatan Refleksi Diri sejak tahun 2010, tampaknya belum semua guru SD Santo Aloysius memiliki karakter yang baik yang dikarenakan belum memiliki kesadaran sepenuhnya sebagai seorang guru. Salah satu penyebabnya adalah masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan Refleksi Diri.

3.8.1.2 Melakukan Kajian Teori

Peneliti mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan Pelatihan Refleksi Diri. Pengkajian terhadap teori-teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan Refleksi Diri tersebut. Kegiatan Refleksi Diri yang telah 10 tahun dilakukan, diasumsikan masih memiliki kekurangan-kekurangan ketika dihubungkan dengan teori-teori yang dikaji oleh peneliti.

3.8.1.3 Mengumpulkan dan menganalisis data

Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket dengan menggunakan skala *Guttman*. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut.

3.8.1.4 Menemukan hipotesis

Setelah data terkumpul dan dianalisis oleh peneliti, maka selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk menemukan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan adalah Pelatihan Refleksi Diri berpengaruh positif terhadap kesadaran diri guru. Selanjutnya hipotesis ini akan dibuktikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

3.8.2 Tahap Kedua: kuantitatif

3.8.2.1 Menentukan populasi dan sampel

Penentuan populasi pada penelitian dilakukan sesuai dengan penentuan *setting* penelitian kualitatif sebelumnya. Setelah penentuan populasi selesai dilaksanakan, selanjutnya penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total *sampling*.

3.8.2.2 Mengembangkan dan menguji instrumen

Pada langkah ini peneliti menguji instrumen berupa kuesioner untuk *pretest* dan *posttest* selama 4 kali pelatihan. Peneliti terlebih dahulu meminta bantuan dosen ahli yang berhubungan dengan aspek-aspek yang akan diujikan. Para ahli tersebut adalah Prof. Abas Asyafah, M.Pd. sebagai ahli metodologi penelitian, Riston Situmorang, S.S, M. Hum, S.L.L. sebagai ahli pengembangan diri, dan Dr. Fransiskus Samong, OSC sebagai praktisi pendidikan. Setelah dinyatakan valid oleh para ahli, dilakukan uji validitas dari instrumen kuesioner dengan menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, di mana kuesioner yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian yaitu terhadap guru-guru SD Santo Aloysius Trunojoyo

3.8.2.3 Pengumpulan Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan metode *Pre Experimental One Group Pretest- Posttest Design* yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik dengan bantuan SPSS versi 23, yaitu dengan menggunakan uji-t untuk penghitungan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pengumpulan data selama kegiatan pelatihan berlangsung, dilakukan dengan menggunakan *rating scale* untuk mengetahui kekurangan dalam pelatihan agar dapat diperbaiki pada kegiatan Refleksi Diri berikutnya.

3.8.2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, peneliti menentukan hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah Pelatihan Refleksi Diri

berpengaruh positif terhadap kesadaran diri guru SD Santo Aloysius dengan rumusan sebagai berikut :

H_0 : Pelatihan Refleksi Diri tidak berpengaruh terhadap kesadaran diri guru SD Santo Aloysius.

H_1 : Pelatihan Refleksi Diri berpengaruh terhadap kesadaran diri guru SD Santo Aloysius.

3.8.2.5 Pelaporan

Setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melaporkan hasil penelitian ini berupa tesis dengan menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian beserta saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

3.9.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data bersumber pada data-data hasil pengumpulan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Data- data yang bersumber pada dokumen, hasil wawancara, hasil observasi , dan bukti fisik akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik.

3.9.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data tentang kesadaran diri menggunakan rumus statistik. Penganalisisan kedua data di atas bersumber pada data hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.10.1 Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan uji validitas instrumen angket, Setelah dinyatakan valid oleh para ahli, dilakukan uji validitas dari instrumen angket dengan menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, di mana kuesioner yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian yaitu terhadap guru-guru SD Santo Aloysius Trunojoyo, kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.

Hasil perhitungan dibandingkan pada tabel kritis r corelasi product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika **r hitung $\geq r$ tabel** maka item tersebut **valid** dan jika **r hitung $\leq r$ tabel** maka item tersebut **tidak valid**.

Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 23.0 for windows.

3.10.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner ini jika dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Keputusan reliabel atau tidak dilihat dengan cara jika **r hitung $> 0,60$** berarti kuesioner tersebut **reliabel** dan jika **r hitung < 60** berarti kuesioner tersebut **tidak reliabel**. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 23.0 for windows.

3.10.3 Uji Normalitas Instrumen

Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan melihat besaran Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 30. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

- ❖ Angka signifikansi (**Sig**) > **0,05** maka data **berdistribusi normal**.
- ❖ Angka signifikansi (**Sig**) < **0,05** maka data **tidak berdistribusi normal**.

Selain dilihat dari angka signifikansi, dapat pula dilihat dari data yang menyebar pada grafik histogram. Jika data menyebar **di sekitar garis diagonal** maka hal ini menunjukkan pola data **berdistribusi normal**. Jika data menyebar **jauh dari garis diagonal** maka hal ini menunjukkan pola data **tidak berdistribusi normal**. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 23.0 for windows.

3.11 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016 : 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan peneliti adalah :

3.11.1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam uji kredibilitas, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan cermat.

Selain memperpanjang pengamatan, peneliti pun menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian. Sumber-sumber data itu ialah; (1) kepala sekolah (2) wakil kepala sekolah; (3) dan guru-guru. Teknik pengumpulan data untuk teknik triangulasi ini menggunakan teknik wawancara tentang pendapat

mereka mengenai karakter guru selama ini dan dampak kegiatan Refleksi Diri terhadap karakter guru. Hasil dari wawancara dicek kebenarannya melalui observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian inipun peneliti melakukan analisis kasus negatif yaitu mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Peneliti secara langsung menghubungi peserta didik untuk diminta mengisi angket terbuka dan mewawancarai beberapa peserta didik. Dalam laporan penelitian ini, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3.11.2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016:376). Karena penelitian ini berhubungan dengan karakter, maka penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda.

3.11.3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.11.4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Orang yang menyepakati hasil penelitian ini adalah para guru SD Santo Aloysius dan para praktisi pendidikan.

3.12 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni		
1	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■						
	b. Pengajuan Proposal		■					
	c. Perizinan Penelitian			■				
2	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data		■	■	■			
	b. Analisis Data			■	■	■		
3	Tahap Penyusunan Laporan					■	■	■

Elisabeth Djuniasih, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PELATIHAN REFLEKSI DIRI TERHADAP KESADARAN DIRI GURU SD SANTO ALOYSIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu